

**DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN EMBUNG DI DESA
NUNGGI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**

Dodo Susanto¹, Mawardi²

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Harapan Bima Nusa Tenggara Barat

Dodosusanto29@gmail.com, mawardistespanma@gmail.com

Article Info

Keywords:

*Social Impact
Economic*

ABSTRACT (10 PT)

Embungs have a significant social impact, especially in strengthening relations between communities, especially farmers. They are involved in cooperation activities, helping each other, and working together with other farmers. In Nunggi Village, Wera District, this cooperation activity is known as "Ngguda" which means planting. From an economic perspective, embungs provide a positive impact by creating extensive employment and business opportunities for the community, increasing income, and accelerating infrastructure development, such as the construction of access roads to the embung location.

Article Info

Kata kunci:

Dampak Sosial
Ekonomi

Abstract (10 Pt)

Keberadaan embung membawa dampak sosial yang signifikan, terutama dalam mempererat hubungan antar masyarakat, khususnya para petani. Mereka terlibat dalam kegiatan gotong royong, saling membantu, dan bekerja sama dengan petani lainnya. Di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, kegiatan gotong royong ini dikenal dengan sebutan "Ngguda" yang berarti menanam. Dari segi ekonomi, embung memberikan dampak positif dengan menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha yang luas bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan mempercepat pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan akses menuju lokasi embung.

PENDAHULUAN

Wera merupakan kecamatan di Kabupaten Bima memiliki potensi pertanian yang bagus dilihat dari kontribusi sektor pertanian dalam pengembangan potensi tersebut, terdapat kendala penyediaan dan pengelolaan sumber daya air. Oleh karena itu, tim dari Direktorat Sarana Prasarana Kawasan Perdesaan Direktorat Jendral Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melakukan pembangunan embung di Desa Nunggi Kecamatan Wera dengan volume 25×25 m² dan areal persawahan yang ada di

sekitar embung tersebut seluas ± 35 Ha. Embung tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan pertanian. Embung berperan untuk menampung air pada saat musim hujan sehingga mampu menangani masalah kekurangan air pada saat musim kemarau. Embung tersebut sudah tidak berfungsi lagi akibat mengalami kebocoran sehingga pada musim kemarau panjang mengalami kekeringan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi kerentanan masyarakat Kecamatan Wera terhadap keberadaan embung sebagai penampung air untuk mendukung kegiatan pertanian di Desa

Nunggi.

Embung di Desa Nunggi ini dibangun dengan beberapa tujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, antara lain meningkatkan produksi padi menjadi tiga kali panen dalam satu tahun, meningkatkan keanekaragaman komoditas pertanian. Saat ini Embung Desa Nunggi mengalami kebocoran pada bangunan embung dan pintu air sehingga hanya menguntungkan bagi lahan yang dekat dengan embung saja. Kebocoran itu terjadi secara terus-menerus dan menjadi lebih parah akibat musim kemarau yang cukup panjang sehingga embung di Desa Nunggi mengalami kekeringan. Selain itu, belum ada saluran irigasi primer untuk mengalirkan air menuju lahan pertanian. Air irigasi dialirkan melalui pematang sawah sehingga tingkat kehilangan air cukup tinggi karena terjadi penyerapan air yang cukup tinggi sebelum sampai di lahan pertanian masyarakat. Masyarakat di Desa Nunggi ini sangat bergantung pada keberadaan embung dalam penyediaan air untuk kegiatan pertanian. Diharapkan dengan adanya embung ini perspektif masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dapat meningkat dan lebih luas serta tidak terbatas pada kegiatan pertanian saja.

Fungsi utama embung adalah sebagai tempat penampungan air sehingga dapat dimanfaatkan pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Pada musim hujan dapat menampung air sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, sedangkan pada musim kemarau dapat menjadi sumber air utama untuk air minum dan sumber air untuk segala kegiatan meliputi rumah tangga, sekaligus untuk pengairan di sawah-sawah.

Embung adalah salah satu tempat penampungan air untuk memenuhi kebutuhan air baku bagi manusia dan hewan, mandi, pertanian dan peternakan. Salah satu faktor yang mengurangi kapasitas tampung embung adalah terjadinya sedimentasi pada dasar

embung. Pengendapan sedimen dalam quarry (kantong) embung disebabkan oleh aktivitas masyarakat sekitar lokasi embung dan erosi pada lereng sekitar embung. Erosi dan sedimentasi merupakan proses terlepasnya butiran tanah dari induknya di suatu tempat dan terangkutnya material tersebut oleh gerakan air atau angin yang kemudian diikuti dengan pengendapan material yang terangkut ke tempat lain (Saputra & Prandono, 2022).

Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya agar volume tampungan embung dapat dijaga dengan baik agar dapat meminimalkan kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak sosial ekonomi keberadaan embung di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap keberadaan embung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan dampak sosial ekonomi keberadaan embung serta sebagai bahan referensi Pemerintah Kabupaten Bima untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal peningkatan produksi pertanian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti mengenai dampak sosial, ekonomi keberadaan embung di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber yang didapat langsung dari responden dengan cara melakukan wawancara kepada Masyarakat embung sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau

catatan tertulis baik berupa data statis maupun bersifat dinamis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat dengan keberadaan embung di Desa Nunggi Kecamatan Wera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data/penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Berdasarkan Hasil Penelitian Pendapatan petani setelah adanya Embung meningkat menjadi 70 %. Pengumpulan data melalui pengisian angket kuisisioner penelitian bahwa karakteristik masyarakat yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan embung diantaranya Petani dan Ibu Rumah Tangga. Jumlah Keseluruhan responden masyarakat sebanyak 85 orang yang mewakili 97 orang sebagai sampel populasi. Sebanyak 87.62 % masyarakat responden adalah petani baik lahan kering (kebun) maupun lahan basah (Sawah). Ketergantungan masyarakat akan air sangat tinggi, karena merupakan sumber kehidupan utama yang dapat terus diandalkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keberlanjutan usaha atau pekerjaan terutama petani yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam (air) tentunya perlu dilakukan secara bijaksana sehingga keberlanjutan sumber kehidupan akan terus tersedia dalam menopang kehidupan.

Dampak Sosial Embung.

Kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari bantuan dari orang lain, demikian halnya dengan kondisi social masyarakat di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima, hal ini terdeskripsi dari dampak sosial membuat hubungan antar masyarakat semakin erat khususnya para petani karena mereka selalu bergotong royong, saling

membantu dan bersama-sama dengan petani lainnya. Kegiatan gotong royong di Desa Nunggi Kecamatan Wera tersebut dikenal dengan istilah “Ngguda” (menanam). Istilah ini tidak hanya populer di Desa Nunggi tapi umumnya istilah ini dipakai oleh masyarakat Bima. Gotong Royong ini melahirkan dampak yang baik bagi kondisi sosial masyarakat Bima dan Khususnya di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Keberadaan Embung.

Embung dibangun untuk memfasilitasi persawahan yang terletak di Desa Nunggi. Keberadaan embung berdampak pada keadaan sosial masyarakat tempat untuk memancing ikan. Di sisi lain keberadaan embung sering kali terjadi ketidakmerataan distribusi air yang disebabkan oleh pengaturan yang tidak adil. Selain itu sering terjadi perselisihan antar petani yang akan mengalir sawahnya karena kepentingan.

Dampak Ekonomi Embung.

Umumnya Kehidupan masyarakat Desa Nunggi adalah petani sebagai aktivitas pemenuhan ekonomi. Mayoritas masyarakat Desa Nunggi memiliki mata pencaharian sebagai Petani, Pekebun dan Peternak. Komoditi utama Petani/Pekebun di Desa Nunggi adalah Padi, Jagung, kacang tanah dan bawang merah.

Masyarakat Desa Nunggi memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Keberadaan Embung di Desa ini otomatis memiliki Dampak Ekonomi yang baik bagi masyarakat di sekitar Embung tersebut. Dampak ekonomi yang dimaksud adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat serta pendapatan bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur seperti telah dibangunnya jalan akses menuju lokasi embung tersebut.

PEMBAHASAN

a. Kesehatan

Mutu pembangunan manusia suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat kualitas kesehatan masyarakatnya, dimana hal tersebut digambarkan oleh kondisi bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik, maka pembangunan dalam sektor ekonomi akan semakin baik dan berkembang di wilayah tersebut. Keluarga akan menentukan tingkat kesehatan masyarakat pada umumnya, dimana masyarakat adalah merupakan kumpulan dari unit-unit keluarga yang membentuk komunitas suatu masyarakat. Kesehatan suatu keluarga sangat ditentukan oleh bagaimana pengetahuan dan kesadaran anggota keluarga terutama orang tua dalam menjaga lingkungan rumah tangga agar tetap sehat serta perilaku hidup yang bersih, keseimbangan gizi, serta sumber makanan sehat yang selalu diterapkan dalam keseharian keluarga. Di samping itu, kesiapsiagaan keluarga dalam menangani sejak dini gejala jika terdapat gangguan kesehatan ataupun menderita suatu penyakit. Menjaga kesehatan diri dan keluarga akan meningkatkan harapan hidup lebih panjang, sementara menurunnya kualitas kesehatan hidup oleh masyarakat akan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas masyarakat itu sendiri (Biki et al., 2021). Jika dilihat dari keberadaan fasilitas kesehatan yang terdapat di wilayah Desa Nunggi, pada umumnya kemudahan masyarakat Nunggi untuk memperoleh pelayanan kesehatan cukup terjangkau. Pada unit wilayah sebagai areal studi penelitian menggambarkan satu unit fasilitas kesehatan dapat dimanfaatkan oleh beberapa wilayah sekitar untuk berobat. Seperti 2 unit fasilitas Puskesmas Pembantu (Pustu) yang terdapat di Dusun Kiki dan Dusun Benteng berdekatan dengan Kantor Balai Desa dimana, fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang berdomisili pada 4 Dusun yang berdekatan dengan pusat pengobatan Kesehatan. Selanjutnya 1 unit Puskemas

Pembantu yang terdapat di Dusun Benteng, dimana lokasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh 5 Dusun yang berdekatan, Akses menuju pusat kesehatan oleh masyarakat yang membutuhkan pengobatan seperti Pustu pada umumnya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua.

Untuk jaminan kesehatan dalam memperoleh pengobatan dan layanan kesehatan dipuskesmas pemerintah wilayah Desa Nunggi, jaminan yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat adalah kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS dalam memudahkan pengobatan jika sakit. Disamping itu, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kartu jaminan tersebut dengan alasan sudah dilakukan pengurusan namun belum terealisasi dari pihak yang berwenang.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, sekaligus jika pemenuhan atas hak pendidikan bermutu tersebut terpenuhi hal tersebut merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat dicirikan dari beberapa indikator *output* antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan. Oleh sebab itu, indikator tersebut dapat diwujudkan pada sejauh mana masyarakat dapat mengakses pendidikan dalam rangka mewujudkan kualitas diri demi masa depan kehidupan yang lebih baik.

Ketersedian fasilitas pendidikan seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya serta sumber daya pendidik dalam mentransfer ilmu kepada masyarakat didik adalah merupakan

syarat mutlak dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan pada suatu wilayah. Pendidikan, di samping akan membuat anak menjadi pandai dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada Lembaga Pendidikan, juga mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter diri, bangsa dan negara (Susilo & Isbandiyah, 2019).

Mengenai pendidikan, jika ditinjau dari aspek fasilitas seperti fasilitas bangunan sekolah, Desa Nunggi hanya memiliki fasilitas sekolah dasar (SD) sebanyak 2 unit, 1 unit Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bima dan fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 unit dan fasilitas bangunan sekolah menengah atas (SMA) 1 unit. Fasilitas tersebut telah tersebar dan sedang melayani kebutuhan pendidikan anak didik pada 9 dusun wilayah administrasi Desa Nunggi. Keberadaan bangunan sekolah di wilayah Desa Nunggi telah memenuhi standar pelayanan minimum pendidikan.

Keberadaan fasilitas pendidikan baik berupa sarana yang mencakup semua materi ajar atau peralatan dalam memudahkan penyampaian materi ajar antara guru dan murid, (Arsana, 2020), serta prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang mencakup peralatan, kelengkapan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan adalah merupakan fungsi dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, (Arsana & Katili, 2020). Sementara keberadaan guru atau pengajar maupun alat dan bahan penunjang proses belajar mengajar sebagai sumber ilmu untuk pendidikan di wilayah penelitian masih kurang atau belum sebanding dengan jumlah murid atau anak didik sekolah, baik yang terdapat di sekolah dasar SD maupun pada tingkat SMP.

c. Pola Konsumsi

Pemenuhan kebutuhan primer dan gaya hidup masyarakat desa biasanya disesuaikan dengan kondisi pendapatan

keluarga, serta fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup baik makan maupun non makanan (barang dan jasa). Pada umumnya masyarakat yang menjadi target responden adalah merupakan keluarga yang bergantung pendapatannya dari hasil pertanian dengan penghasilan yang rendah.

Prosentase pengeluaran rumah tangga untuk non makan akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan, baik yang berasal dari hasil pertanian maupun pendapatan dari non pertanian, makin tinggi pendapatan suatu keluarga biaya pengeluaran akan bergeser pada non makanan, Sehingga kondisi ini akan berpengaruh pada pola dan gaya hidup masyarakat. Kebutuhan yang mendasar yang dilakukan masyarakat adalah bagaimana mempertahankan hidup dengan menyediakan kebutuhan makanan dan lauk dalam mencukupi kebutuhan keluarga, (Ramadhan, 2017). Adapun pemenuhan kebutuhan pada non makanan akan dipenuhi namun dalam batas kewajaran dalam memenuhi kebutuhan akan barang tersebut.

Pendapatan masyarakat di wilayah Desa Nunggi yang mempunyai pekerjaan formal akan memberikan penghasilan tetap dan berkelanjutan selama aktif dalam profesi yang digeluti serta ditunjang lagi dengan selain profesi tetap seperti PNS dan ASN P3K tetap atau berwiraswasta, mereka juga melakukan usaha pertanian sehingga terdapat penghasilan tambahan dari sektor lainnya, sedangkan mayoritas masyarakat petani yang merupakan profesi tetapnya akan memperoleh hasil dari komoditi pada saat panen yang akan disesuaikan dengan lamanya waktu menunggu saat panen tiba dan terkadang hasil yang diperoleh menurun akibat gagal panen disebabkan oleh serangan hama sehingga produktivitas hasil menurun. Pendapatan masyarakat lainnya adalah dengan menjadi buruh kasar atau pekerjaan serabutan sambil menunggu usaha

budidaya pertanian yang diusakan akan memberikan hasil. Untuk pengeluaran rutin masyarakat responden yang disurvei adalah sebagaimana kebutuhan masyarakat pada umumnya yakni memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Di samping makanan pokok yang menjadi kebutuhan dan harus dipenuhi, terdapat juga kebutuhan makanan tambahan yang dipenuhi oleh anggota keluarga secara individu sebagai wujud keinginan untuk menikmati barang yang diinginkan dan tentunya akan merupakan tambahan pengeluaran bagi modal keluarga, serta tambahan kebutuhan keluarga berupa barang dan jasa lainnya. secara umum pengeluaran keluarga responden berada pada kategori rendah dimana pengeluaran perbulannya kurang dari 1 juta rupiah.

d. Perumahan dan Lingkungan

Kondisi rumah yang terdapat di wilayah Desa Nunggi terutama adalah terdiri dari kebanyakan Rumah bertiang kayu atau Rumah berpapan kayu dan beberapa rumah milik responden adalah rumah bangunan batu. Berbagai jenis kondisi rumah milik masyarakat dengan dinding rumah yang berbeda-beda, yakni ada yang terbuat dari papan serta atap dari seng dengan lantai rumah sudah dilapisi campuran semen serta terdapat juga dinding rumah dari anyaman bambu namun beratapkan anyaman daun kelapa dan lantai semen.

Indikator lainnya yang menentukan kelayakan hunian masyarakat adalah fasilitas tempat tinggal yang terdiri dari sumber air bersih untuk air minum, sumber penerangan, kamar mandi/WC, penggunaan bahan bakar yang digunakan, dan pengelolaan sampah. Berdasarkan data hasil penelitian, sumber penerangan pada umumnya bersumber dari penerangan listrik yang masuk di wilayah tersebut. Untuk sumber air minum, sebanyak 70 % masyarakat telah menggunakan air sumur yang sudah permanen maupun sumur non permanen (sumur tanah). Pada beberapa

lokasi satu sumur dimanfaatkan oleh banyak rumah tangga sebagai sumber air bersama untuk MCK. Sedangkan untuk masyarakat yang belum mempunyai fasilitas tersebut biasanya masih menggunakan sungai dan anak sungai sebagai lokasi untuk aktivitas MCK.

e. Kemiskinan

Pekerjaan masyarakat Nunggi yang sebagian besarnya adalah petani serta merupakan satu-satunya sumber pendapatan keluarga sehingga menjadikan sektor ini menjadi primadona di tengah-tengah masyarakat. Faktor kemiskinan dapat dilihat dari segi pengeluaran keluarga dimana penduduk miskin dapat didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki besaran rata-rata pengeluaran rumah tangga perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan, (Mulia & Saputra, 2020). Untuk pengeluaran rutin masyarakat adalah sebagaimana kebutuhan masyarakat pada umumnya yakni memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Di samping makanan pokok yang menjadi kebutuhan dan harus dipenuhi, terdapat juga kebutuhan makanan tambahan yang dipenuhi oleh anggota keluarga secara individu sebagai wujud keinginan untuk menikmati barang yang diinginkan dan tentunya akan merupakan tambahan pengeluaran bagi modal keluarga, serta tambahan kebutuhan keluarga berupa barang dan jasa lainnya. secara umum pengeluaran keluarga responden berada pada kategori rendah dimana pengeluaran perbulannya di bawah 1 juta rupiah.

f. Pariwisata

Pada umumnya masyarakat responden dalam melakukan perjalanan keluar kampung biasanya dengan tujuan untuk mengunjungi keluarga ataupun dalam urusan yang berhubungan usaha atau aktivitas lainnya yang harus diselesaikan. Untuk memperoleh hiburan untuk menghilangkan kejenuhan atau memperoleh informasi dan interaksi sosial lainnya, masyarakat biasanya cukup mengunjungi keramaian yang terdapat di

sekitar kampung atau lokasi yang mudah dijangkau seperti acara hajatan yang menggunakan atraksi atau pertunjukan hiburan musik. Kurangnya minat masyarakat dalam hal berwisata dan berlibur disebabkan oleh akses yang sulit dan jauh menuju pusat liburan atau wisata publik serta dana yang harus dikeluarkan dapat membebani anggaran rumah tangga.

g. Tindakan kejahatan

Dalam aspek tindak kejahatan, pada umumnya masyarakat Desa Nunggi hidup dalam kondisi aman dan damai selama menetap di wilayah tersebut. Sebesar 55 % responden menyatakan bahwa tidak pernah terjadi kondisi gangguan keamanan dan selama ini tetap nyaman dalam melakukan aktivitas hidup. Berbagai macam tindakan gangguan kejahatan yang akan terjadi pada diri masyarakat hanya akan berdampak negatif sehingga membuat kerugian dari pihak masyarakat yang menjadi korban. Sementara itu kondisi yang tidak nyaman dan dirasakan oleh sekitar 19% responden masyarakat telah mengalami tindakan pencurian barang milik warga dimana baik yang terdapat di dalam rumah seperti HP, dan perabot ringan lainnya maupun barang yang terdapat di luar rumah seperti ternak ayam dan kambing. Meskipun demikian warga masyarakat yang mengalami tindak kejahatan pencurian masih bersyukur bahwa tidak sampai terjadi tindakan yang akan berakibat pada pengancaman jiwa.

B. Kondisi Ekonomi Akibat Keberadaan Embung

Masyarakat Desa Nunggi memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Keberadaan Embung di Desa ini otomatis memiliki dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat di sekitar Embung tersebut. dampak ekonomi yang dimaksud adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat serta pendapatan bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur seperti telah dibangunnya jalan akses menuju lokasi

embung tersebut.

a. Ketenagakerjaan

Masyarakat desa yang menjadi responden dalam survey ini mempunyai potensi sebagai sumber daya manusia produktif, namun pada umumnya sebanyak 85% merupakan tenaga kerja yang bergerak pada bidang pertanian yang tidak menuntut adanya persyaratan akademik, usaha ini dapat dilakukan semua orang jika mempunyai kemauan untuk berusaha atau budidaya yang akan menghasilkan pendapatan akan langsung terjun terhadap objek atau usaha yang akan dilakukan.

b. Kredit Usaha

Sebagian besar modal usaha dalam mengembangkan perekonomian oleh masyarakat adalah berasal dari perorangan. Dari hasil pengumpulan data pada responden yang terdapat pada wilayah penelitian mengatakan bahwa selama memenuhi kebutuhan permodalan yang berhubungan dengan budidaya pertanian, sumber utama permodalan adalah di samping pemodal yang terdapat di wilayah Desa Nunggi, terdapat juga sumber modal dari pemodal yang berada di luar desa yang biasanya masih terdapat hubungan teman maupun kekeluargaan dengan pemohon.

Alasan masyarakat petani melakukan pinjaman modal usaha pada perorangan di samping cepat, serta tanpa syarat yang berbelit-belit jika dibanding dengan melakukan pinjaman pada lembaga keuangan lainnya seperti koperasi maupun perbankan sehingga akan mempengaruhi kelancaran usaha. Persyaratan perjanjian yang harus dipenuhi oleh petani pemohon adalah bahwa setiap hasil panen, komoditas yang diperoleh harus dijual ke pemodal yang harganya sesuai dengan harga yang ditentukan oleh pemodal dan biasanya berbeda dengan harga pasaran. Jika tidak, maka petani tidak akan memperoleh pinjaman pada waktu berikutnya.

Dalam hal modal usaha, terdapat

juga beberapa masyarakat petani yang tidak melakukan pinjaman kepada pihak lain atau perorangan tetapi dengan menggunakan modal sendiri, dengan alasan bahwa tidak akan terikat dengan perjanjian yang ditentukan, serta bebas dalam menjual komoditas dengan pengambilan harga tertinggi pada penampung.

SIMPULAN

Dari dampak sosial membuat hubungan antar masyarakat semakin erat khususnya petani karena mereka bergotong royong, saling membantu dan bersama-sama petani lainnya. Kegiatan tersebut di daerah ini disebut dengan istilah “Ngguda” (menanam); dan dampak ekonomi adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar, pendapatan masyarakat bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur jalan akses menuju lokasi embung. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nunggi sebagai pemanfaat embung, perlu melibatkan para pihak (*stakeholder*) dalam melakukan perannya untuk bersatu padu memperbaiki kerusakan embung yang menjadi hambatan dalam mencapai pembangunan desa mandiri baik dari aspek sosial maupun ekonomi; dan Peningkatan peran aktif pihak pemerintah Desa Nunggi dalam mengakomodir kepentingan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh

Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282.

Arsana, I. K. S., & Katili, A. Y. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 153–162.

Biki, R., Baderan, D. W. K., & Hamidun, M. S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sari Tani Sebagai Desa Penyangga Kawasan Suaka Margasatwa Nantu-Bolihyuto. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 115–126.

Ramadhan, D. (2017). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saputra, A. C., & Prandono, T. (2022). Pengaruh Laju Sedimentasi Terhadap Fungsi Waduk Serta Penanganan Sedimen Waduk Gebyar di

Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. *Surakarta Civil Engineering Review*, 2(1), 22–31.

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180